

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk. maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan adalah garis lurus (*straight line method*). Metode ini sama dengan yang digunakan untuk kepentingan perpajakan. Dalam hal masa manfaat, terdapat perbedaan antara komersil dan fiskal yaitu pada aktiva tetap kendaraan dan peralatan, di mana perusahaan menetapkan kedua aktiva tersebut selama 5 tahun. Menurut aturan perpajakan sesuai dengan KMK No.138/KMK.03/2002, kendaraan termasuk kelompok I dengan masa manfaat 4 tahun sedangkan peralatan termasuk kelompok II dengan masa manfaat 8 tahun. Begitu pula dengan saat dimulainya penyusutan, sampai dengan tahun 2000 penyusutan dilakukan pada tahun diperolehnya aktiva tetap tersebut sedangkan dalam hal ini perusahaan sejak semula menetapkan penyusutan dilakukan pada bulan diperolehnya aktiva tetap tersebut. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan timbulnya perbedaan temporer antara laporan keuangan fiskal dan komersil.

- 2 Adanya perbedaan nilai buku antara komersil dan fiskal menimbulkan DTL sebesar 672.931.113 pada tahun 2001, DTA 18.457.952 tahun 2002, DTA 482.581.412 tahun 2003 dan DTA 688.798.832 tahun 2004. DTA tahun 2004 tersebut muncul di neraca sebagai aktiva lain-lain.
- 3 Dari DTA dan DTL yang terjadi pada masing-masing periode tersebut maka didapatkan beban pajak tangguhan (DTE) sebesar 672.931.113 tahun 2001; pendapatan pajak tangguhan (DTB) 691.389.065 tahun 2002, 464.123.460 tahun 2003, dan 206.217.420 tahun 2004.
- 4 Pendapatan pajak tangguhan sebesar 206.217.420 yang terjadi pada akhir tahun 2004 akan membuat pajak kini dari 1.124.736.235 menjadi 918.518.815. Hal ini berpengaruh terhadap laba bersih setelah pajak perusahaan yang meningkat sebesar 8% menjadi 2.888.935.302 dari yang sebelum diterapkannya PSAK 46 yaitu sebesar 2.682.717.882.
- 5 Dalam kasus ini, perusahaan ternyata sudah mematuhi aturan dengan menerapkan PSAK 46 dalam pembuatan laporan keuangannya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada perusahaan ini dan kesimpulan yang telah penulis buat, maka penulis mencoba memberikan saran yang mungkin akan dapat menjadi suatu masukan :

1. Bagi perusahaan.

Perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan penerapan PSAK 46 ini dalam pembuatan laporan keuangannya agar dapat lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Selain itu dengan diterapkannya PSAK 46 ini, perusahaan akan memberikan informasi yang lebih tepat dalam pelaporan keuangan dengan melihat konsekuensi pajak masa kini dan masa yang akan datang secara lebih akurat di dalam laporan keuangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Sebaiknya jika ingin meneliti mengenai PSAK 46 ini carilah perusahaan yang belum menerapkan PSAK 46 ini dalam laporan keuangannya agar terlihat perbedaan yang jelas antara neraca sebelum dan sesudah penerapan PSAK 46. Selain itu penerapan PSAK 46 ini juga bisa divariasikan tidak hanya untuk penyusutan aktiva tetap saja tetapi dapat juga pada penilaian persediaan dan penyisihan piutang.

Demikianlah saran yang dapat penulis berikan. Semoga saran ini dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang dan tambahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam lagi mengenai PSAK 46.